

Efektivitas Media Film Taree Zameen Paar dalam Penulisan Cerita Pendek Siswa Kelas IX D

SMPN 1 PURI

Lailiya Mutlifah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
lailiya.18024@mhs.unesa.ac.id

Trinil Dwi Turistiani

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trinilturistiani@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran penulisan cerita pendek menjadi salah satu materi yang kurang diminati oleh siswa karena memiliki bacaan yang panjang, dan membutuhkan penyusunan kalimat yang tepat untuk merangkai ide dalam karya tulis. Untuk meningkatkan minat siswa, peneliti menerapkan media film sebagai penunjang proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) penerapan media film terhadap pembelajaran penulisan cerita pendek, (2) efektivitas media yang digunakan dalam perkembangan hasil belajar siswa dalam penulisan cerpen, (3) respon siswa setelah mengikuti pembelajaran penulisan cerita pendek. Desain penelitian yang digunakan *one group pretest-posttest* dengan metode *pre-experimental*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan teknik observasi, *pretest-posttest*, dan angket. Subjek penelitian ini yaitu 32 siswa kelas IX D SMPN 1 Puri. Hasil penelitian ini adalah (1) penelitian berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan persentase hasil observasi siswa sebesar 82,5% dengan kategori sangat baik, dan hasil persentase observasi guru sebesar 80% dengan kategori baik. (2) media film efektif diterapkan yang ditunjukkan peningkatan nilai rata-rata yaitu, nilai *pretest* sejumlah 66, dan *posttest* sejumlah 77,63. Disamping itu perhitungan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 16.756$ dan $t_{tabel} = 1.69552$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. (3) respon siswa berkategori sangat baik, yang dibuktikan Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pemerolehan jawaban “Ya” sebanyak 92,3% dan “Tidak” sebanyak 7,7%. Media film yang digunakan adalah Tare Zameen Paar dengan banyak nilai moral yang terkandung didalamnya. Jadi, berdasarkan uji-t sampel berpasangan yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa penggunaan media film Tare Zameen Paar efektif digunakan dalam penulisan cerita pendek.

Kata Kunci: media film, kemampuan menulis, cerita pendek

Abstract

Learning to write short stories is one of the materials that students are less interested in because it has a long reading, and requires the preparation of appropriate sentences to assemble ideas in written works. To increase students' interest, researchers applied film as a media to support the learning process. The purpose of this study was to describe (1) the application of film media to short story writing learning, (2) the effectiveness of the media used in the development of student learning outcomes in short story writing, (3) student responses after participating in short story writing lessons. The research design used one group pretest-posttest with the pre-experimental method. The data analysis technique used is descriptive statistics. Data collection for this study used observation, pretest-posttest, and questionnaire techniques. The subjects of this study were 32 students of class IX D SMPN 1 Puri. The results of this study are (1) the study went well as evidenced by the percentage of student observations of 82.5% in the very good category, and the percentage of teacher observations of 80% in the good category. (2) effective film media was applied which was shown to increase in the average value, namely, the pretest value was 66, and the posttest was 77.63. Besides, the t-test calculation shows that $t_{count} = 16,756$ and $t_{table} = 1.69552$, so $t_{count} > t_{table}$. (3) student responses are categorized as very good, which is proven. and “No” as much as 7.7%. The film media used is Tare Zameen Paar with many moral values contained therein. So, based on the paired sample t-test that has been done, it can be interpreted that the use of Tare Zameen Paar film media is effective in writing short stories.

Keywords: film media, writing skills, short stories

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya mengubah perilaku menjadi lebih baik melalui suatu cara atau

pelatihan yang dilakukan secara bertahap. Selain itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki pada ranah pendidikan, guru akan memberikan wawasan atau ilmu

pengetahuan kepada siswa. Siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemampuannya ketika melakukan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, tetapi juga bisa dilakukan dengan pembelajaran diluar kelas untuk menambah ilmu pengetahuan dan mendukung perkembangan keterampilan siswa. Karena di sekolah guru dan siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar, maka sekolah merupakan lembaga yang menunjang keberhasilan bagi seluruh siswa. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah juga menyediakan fasilitas sebagai bentuk penunjang pengembangan kreativitas siswa. Semua kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, pengembangan, dan pembetulan karakter siswa, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia. Ditetapkan sebagai bahasa nasional, maka bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi antar masyarakatnya yang memiliki perbedaan bahasa di setiap daerahnya.

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan, yakni keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Salah satu dari ketiga keterampilan tersebut pasti akan saling terhubung dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai dan dipelajari oleh manusia untuk diterapkan dalam berkomunikasi. Penguasaan kemampuan keterampilan berbahasa ini sudah dilakukan sejak kecil dan menjadi proses Latihan dan praktik melalui urutan secara teratur. Urutan teraturnya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menulis menjadi salah satu keterampilan yang membutuhkan kinerja otak lebih untuk meningkatkan daya pikir dalam pengolahan kata menjadi sebuah kalimat. Kegiatan menulis juga dibutuhkan manusia untuk mengasah dan mengetahui seberapa banyak kosa kata yang telah diketahuinya. Karena keterampilan menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang digunakan oleh manusia, maka dalam penyampaian maksud dari tulisan tersebut harus jelas dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Menulis juga digunakan sebagai bentuk penuangan ide dalam sebuah karya yang disajikan dan menjadi keterampilan berbahasa yang produktif. Sebuah karya tulis juga digunakan sebagai pengungkapan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan sehingga masyarakat umum bisa memahami informasi yang disampaikan dalam tulisan tersebut dengan baik dan benar.

Keempat aspek keterampilan berbahasa harus dikuasai dengan baik oleh semua orang, terkhusus bagi

siswa yang selalu mempelajari dan mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak hanya siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA), pengajaran keterampilan berbahasa juga diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kebiasaan akan kurangnya memiliki dan menguasai kemampuan menulis pada siswa dalam menyusun sebuah kalimat untuk dikembangkan menjadi satu kesatuan paragraf yang utuh, mendasari perlunya belajar menuangkan ide atau pemikiran dalam sebuah karya tulis khususnya cerita pendek. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar 4.6 pada materi bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas IX yang mana didalamnya tertera siswa diminta untuk memperhatikan struktur dan kebahasaan cerpen dengan mengungkapkan pengalamannya ke dalam gagasan sebuah karya tulis. Cerpen merupakan salah satu karya tulis tidak sepanjang novel yang membutuhkan waktu panjang bagi pembaca untuk menyelesaikannya. Cerpen merupakan cerita singkat yang dapat diselesaikan dalam tenggang waktu pendek yaitu berkisar antara satu jam atau lebih (Edgar, dalam Nurgiyantoro 2012: 10)

Penelitian ini dilaksanakan dengan pemilihan judul yang ditinjau secara langsung dari proses belajar siswa mengenai pengungkapan ide ke dalam sebuah karya tulis yang masih belum dilakukan secara baik. Peneliti memilih SMPN 1 Puri sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut mudah diakses dengan jarak tempuh yang dekat, sehingga peneliti bisa memanfaatkan waktu untuk melakukan observasi dan penelitian. Selain itu, sekolah tersebut juga memiliki banyak prestasi dan visi misi yang menjadikannya sekolah favorit di Kecamatan Puri. Pemilihan kelas yang menjadi target penelitian adalah hasil rekomendasi dari Guru, karena dalam pembelajaran penulisan cerita pendek hasil yang didapatkan belum baik dengan media yang digunakan oleh Guru.

Permasalahan yang timbul dalam penelitian berdasar pada latar belakang, yaitu, (1) Bagaimana penerapan media film dalam pembelajaran penulisan cerita pendek kelas IX SMPN 1 Puri?, (2) Bagaimana efektivitas media film Tare Zameen Paar pada pembelajaran penulisan cerita pendek kelas IX SMPN 1 Puri?, (3) Bagaimana respon siswa kelas IX D setelah mengikuti pembelajaran penulisan cerpen dengan media film?

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) penerapan media film terhadap pembelajaran penulisan cerita pendek, (2) efektivitas media yang digunakan dalam perkembangan hasil belajar siswa dalam penulisan cerpen, (3) respon siswa setelah mengikuti pembelajaran penulisan cerita pendek.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah

“Keefektivan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Penulisan Cerita Pendek Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 5 SDN Se Gugus Suryo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini dilakukan oleh Lucia Siswantini, dkk dari Universitas PGRI Madiun dengan menggunakan metode *quasi experiment* dengan teknik pengumpulan data adalah menggunakan tes, angket, dan dokumen. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode.

Penelitian revelan yang selanjutnya adalah “Pengembangan Pembelajaran Cerita Pendek Dengan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas XI SMKN 11 Samarinda Tahun Pembelajaran 2018/2019” yang dilakukan oleh Hani Subakti mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah menggunakan hasil observasi, penugasan, uji para ahli, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang digunakan memiliki tingkat efektivitas tinggi dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*.

Penelitian terdahulu berikutnya berjudul “Penggunaan Media Gambar Pada Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram”. Penelitian dilakukan oleh Hudri Achmad dari SMKN 2 Mataram dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dibuktikan dengan persentase nilai pada siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menggunakan media film sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keefektivan penerapannya kepada siswa mengenai penulisan cerita pendek.

Untuk mencapai tujuan belajar, guru dan siswa harus melakukan sebuah usaha yang disebut sebagai proses belajar. Dalam proses belajar diperlukan penunjang kegiatan belajar yaitu, ragam media belajar dan metode pembelajaran. Berkembangnya teknologi pada era sekarang dapat mendukung perkembangan media belajar. Pada era perkembangan ini pun, guru harus bisa menjadi pengajar yang inovatif. Artinya, untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan diperlukan media sebagai perantaranya. Gagne dan Briggs (dalam Azhar 2006:4), buku, perekam suara, film, slide, gambar, foto, dan televisi, secara fisik disebut dengan media pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan isi materi pendidikan. Berdasarkan

pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa media mendukung kegiatan pembelajaran yang merupakan bagian dari sumber belajar.

Media belajar yang juga meliputi manusia sebagai sumber belajar seperti diskusi, berperan sebagai mediator untuk menyampaikan informasi dengan penjelasan secara lisan dan melakukan bimbingan secara langsung kepada siswa. Pemanfaatan media sebagai sumber belajar dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai haruslah selaras. Pemilihan media belajar juga harus dipertimbangkan dengan baik dan memperhatikan beberapa hal, yaitu, *ACTION* (1) *Acces*, kemudahan untuk mengakses media yang akan digunakan, (2) *Cost*, pertimbangan biaya, (3) *Interactivity*, yang merupakan timbal balik dari kegiatan pembelajaran, (4) *Organization*, membutuhkan dukungan dari beberapa pihak, (5) *Novelty*, aspek kreativitas dan inovasi media (Sanjaya, dalam Hamdani, 2011: 257)

Pertimbangan pemilihan media belajar tersebut juga berlaku untuk sumber belajar, adanya pertimbangan pemilihan sumber belajar juga memudahkan guru untuk memberikan informasi yang jelas sehingga motivasi dan dorongan dilakukan kepada siswa untuk menciptakan kemauan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan pertimbangan penggunaan media belajar harus dilakukan dengan tepat. Media belajar yang berfungsi sebagai alat bantu guru dalam kemudahan penyampaian materi tidak harus mahal, hal penting dalam ketepatan pemilihan media adalah tentang apakah media belajar tersebut dapat diakses dengan mudah, menghadirkan komunikasi yang saling bertimbal balik, dan memiliki pembaruan didalamnya yang kemudian menjadi target ketercapaian tujuan belajar.

Selain memberikan penyajian data atau tampilan materi yang menarik, media juga dapat dengan mudah melihat secara langsung informasi yang dibagikan oleh guru. Sehingga siswa bisa memahami pengajaran melalui media yang digunakan, dan juga mendapatkan penjelasan tambahan secara lisan oleh guru. Media belajar yang dinilai efektif untuk digunakan selama proses belajar adalah media audiovisual, penggunaannya dinilai sangat tepat karena mengandung suara dan gambar yang disajikan secara bersamaan.

Dale (dalam Azhar 2006, 23-24) mengemukakan bahwa peran aktif guru dan siswa selama proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam penerapan materi audiovisual sehingga memiliki manfaat yang besar bagi siswa. Guru harus memiliki konsep yang menarik, dapat dipahami dan diterima secara luas untuk menyampaikan materi melalui penjelasan lisan guru. Pemanfaatan media untuk kegiatan pembelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan siswa. Pengorelasian

antara media belajar dengan teknologi merupakan suatu bentuk pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran inovatif yakni media film sebagai inspirasi dalam penulisan cerita pendek. Media film dalam penulisan cerita pendek, dirancang sebagai media yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran mengenai materi cerita pendek. Dalam konteks karya sastra, cerpen merupakan buah imajinasi. Artinya karya sastra adalah sesuatu yang dikonstruksi, ditemukan, diciptakan, atau diciptakan. Jadi, cerita pendek juga berarti sebagai fiksi yang tidak terlepas dari fakta dengan kenyataan dalam cerita termasuk dalam topik atau temanya.

Unsur penyusun karya sastra prosa fiksi dibagi menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mempengaruhi unsur pembentuk karya sastra. Kedua unsur ini sering dikutip oleh seorang kritikus dalam kaitannya dengan kajian karya sastra. Unsur-unsur batiniyah tersebut merupakan penyusun karya sastra, yang meliputi, tema, judul, alur, tokoh, penokohan, *setting*, sudut pandang, dan lain sebagainya. Dan unsur ekstrinsik yang meliputi latar belakang penulis, latar belakang masyarakat, dan nilai yang terkandung dalam karya tersebut dan secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil karya sastra tersebut.

Menulis cerita pendek memang tidak mudah karena perlu memperhatikan beberapa hal dalam menulis cerita pendek. esensi dari sebuah cerita yang baik bukanlah masalah pendek atau panjang, melainkan bagaimana menuangkan ide ke dalam sebuah cerita dengan menceritakan sebuah peristiwa kecil yang menyentuh, menggerakkan dan membuat pembaca merasakan setiap alur cerita yang dibuat oleh penulis karya sastra. Kreativitas yang tinggi dalam mengolah teknik penulisan akan menjadi daya tarik dari sebuah cerita yang ditulis. Inilah yang harus diperhatikan oleh penulis saat ia membiarkan ide-idenya mengalir ke dalam cerita. Perkembangan kreativitas siswa dengan memunculkan ide dari imajinasinya, pengalaman pribadinya dan orang-orang di sekitarnya, merupakan harapan dari pembelajaran penulisan cerpen. Siswa juga harus mampu mengelaborasi ide-idenya ke dalam bentuk karangan yang runtut dan padu. Kepaduan antar sifat dan fungsinya dapat membentuk suatu plot yang harus memiliki keterkaitan antar paragrafnya. Oleh karena itu, pengajaran sastra di sekolah sebenarnya sangat bermanfaat bagi siswa.

Alat yang digunakan untuk membantu kegiatan belajar bagi siswa merupakan sebutan dari media pembelajaran yang menunjang proses belajar. Ada berbagai macam alat yang bisa digunakan, salah satunya adalah film. KBBI mengartikan film dengan dua penjelasan, sebagai gambar yang disajikan menjadi potret

atau gambar yang diproyeksikan di bioskop), dan film adalah lakon (cerita) dari gambar hidup. Isi pesan yang disajikan dalam setiap cerita atau film dapat memberikan pengaruh dan membentuk masyarakat sehingga proyeksi ke layar kaca diambil berdasarkan realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Pertimbangan akan nilai moral yang terkandung didalamnya bisa dilakukan atas fakta yang ada di masyarakat. Film merupakan gambaran media visual, yang secara akurat menyampaikan "berita" ke mata dan telinga dengan cara yang sangat efektif sehingga menarik bagi penonton. Fenomena sosial, psikologis, dan karakteristik film juga merupakan bagian dari pembuatan film. Film pada umumnya merupakan sarana untuk menghibur masyarakat, yang juga memiliki fungsi sosial, yaitu fungsi mewariskan warisan dari generasi ke generasi. Film dan televisi bukan hanya komoditas, keduanya adalah alat pendidikan dan informasi yang memiliki dampak besar pada masyarakat.

Secara umum film Tare Zameen Paar yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang pengenalan guru kepada karakter siswa yang diajarnya, guru harus memahami bahwa karakter dari masing-masing siswa berbeda, maka diperlukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk dapat memunculkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memilih film tersebut sebagai media pembelajaran, peneliti mengharapkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, memunculkan motivasi siswa dalam proses belajar, dan memahami setiap karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pentingnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran juga dapat memiliki dampak terhadap kemajuan pola berpikir siswa.

Dengan penelitian ini, peneliti mengharapkan guru dan siswa untuk dapat bekerja sama mencari media dan metode belajar yang tepat digunakan dalam proses belajarnya. Sehingga selama pembelajaran, daya tarik siswa untuk dapat menguasai materi meningkat. Penuangan ide, perasaan, emosi, dan karakteristik siswa dalam setiap karya tulis yang dihasilkan bisa dikembangkan secara maksimal dengan adanya pembelajaran penulisan yang menerapkan media selama proses pembelajaran.

Dengan media yang dikembangkan, guru dituntut untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan efisiensi, relevansi, kualitas, dan efektivitas dalam proses belajar merupakan tujuan dari adanya inovasi dibidang pendidikan (Fuad, 2008: 192). Jadi inovasi perlu dilakukan untuk memperbarui dan mengubah sesuatu secara sengaja menuju ke arah perbaikan dari yang ada sebelumnya. Pembaruan tersebut dilakukan secara berencana untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan

siswa menjadi manusia yang terampil dalam memecahkan masalahnya sendiri dengan aktif dan kreatif yang relevan dalam kehidupan manusia.

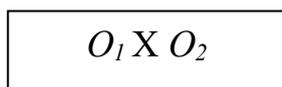
METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 1 PURI. Sekolah ini merupakan salah satu SMP Negeri yang lokasinya berada di Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menerapkan metode dengan desain penelitian *pretest-posttest one-group design*. Dengan penerapan persyaratan penelitian atau langkah-langkah proses penelitian relatif ketat jika dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya, maka hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yang menginginkan kepastian dari uji variabel mana yang membuat sesuatu terjadi dan variabel mana yang merupakan hasil dari perubahan kondisi percobaan.

Karena dalam metode ini melibatkan siswa, maka hal yang termasuk dalam penelitian metode eksperimen adalah merencanakan kegiatan, sampai dengan menarik kesimpulan, maka penelitian ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri atau kelompok dengan melakukan suatu percobaan (Hamdani, 2011: 267). Metode eksperimen digunakan peneliti untuk menguji apakah variabel-variabel eksperimen yang dilakukan pengujian dapat bekerja secara efektif atau tidak. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atas perlakuan yang telah dilakukan untuk pengambilan data penelitian disebut sebagai penelitian eksperimen.

Penelitian ini menggunakan film sebagai media pembelajaran dalam menulis cerita pendek. Dan menggunakan desain *pre-experimental* dengan model *pretest-posttest one group design*. Terdapat dua tahap yang dipilih untuk kemudian diberikan tes awal guna mengetahui kemampuan pada masing-masing siswa. Tes yang kedua digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang pertama dan yang terakhir sehingga hasil akhirnya lebih akurat (Sugiyono, 2016:74). Desain ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1. *Pretest-Posttest One Group Design*



(Sugiyono, 2016)

Keterangan :

O_1 : Nilai *Pretest* (sebelum ada perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan)

O_2 : Nilai *Posttest* (setelah ada perlakuan)

Model penelitian ini juga bisa digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media film Taree Zameen Par dalam pembelajaran menulis cerita pendek

siswa kelas IX D dan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam menulis cerpen menggunakan media yang berbeda dari media yang telah digunakan oleh Bapak Ibu pengajar sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan beberapa langkah-langkah yang akan digambarkan sebagai berikut: (1) penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran, (2) pengamatan aktivitas guru dan siswa, (3) tes awal (*pretest*), (4) tes akhir (*posttest*), (5) penyusunan angket, peneliti menyediakan beberapa pertanyaan mengenai teks cerita pendek untuk dijawab oleh siswa (6) pembagian angket, dilakukan dengan tujuan mengetahui respon dari siswa mengenai media pembelajaran film yang digunakan selama proses penelitian (7) respon siswa, dilakukan untuk mengetahui keefektifan media film sebagai media dalam menulis teks cerita pendek (8) analisis data, yang merupakan pencapaian hasil tes awal dan tes akhir yang akan dihitung menggunakan rumus oleh peneliti dan hasilnya akan diuraikan dengan deskripsi dan persentase angka.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX D yang berjumlah 32 siswa. Penentuan subjek dalam penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari rekomendasi Bapak/Ibu Guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Puri, Kabupaten Mojokerto dengan Bapak Luqman sebagai observer. Subjek atau objek yang diteliti digunakan peneliti untuk mempelajari dan mengambil kesimpulan sebagai hasil dari penelitian (Edwar dan Finisica, 2015: 28).

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu,

1. Teknik Observasi, peneliti akan melakukan pengamatan yang akan dilakukan di dalam ruang kelas yang ditunjukkan, dengan mengamati semua kegiatan yang berlangsung selama melakukan eksperimen. Observasi tidak membatasi jumlah partisipan karena merupakan teknik spesifik tidak terbatas pada orang, juga pada objek-objek lainnya (Sugiyono, 2017: 203)
2. Teknik Tes, yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terkait dengan penguasaan bahan pengajaran ataukah belum. Yang akan diuji dengan teknik pengambilan tes ini adalah siswa kelas IX D dengan pemberian tes berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kepada siswa yang akan dilakukan penelitian untuk mendapatkan data mengenai materi cerita pendek. Tes yang diberikan yaitu berupa tes tulis dengan beberapa soal uraian yang akan dijelaskan oleh siswa mengenai materi cerita pendek menggunakan penjelasan secara mandiri. Tes yang terakhir dilakukan

dengan metode pemberian soal yang sama, tetapi siswa akan diminta untuk menuliskan cerita pendek dari media yang telah ditampilkan sebagai hasil representative mengenai materi yang telah diberikan.

3. Teknik Angket, pembagian angket digunakan untuk mengetahui dan mengukur respons siswa terhadap penerapan media dalam materi cerita pendek. Apakah penerapan tersebut dapat direspon dengan baik atau tidak. Maka lembar angket yang akan diisi oleh siswa berupa lembaran dengan pertanyaan yang memiliki dua opsi jawaban “Ya” atau “Tidak”.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif dengan menggunakan uji t berpasangan yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data. Tahapan analisis masing-masing data yang diperoleh adalah sebagai berikut, (1) analisis data hasil observasi, (2) analisis data hasil pretes (tes awal) dan postes (tes akhir), disertai perhitungan dengan menggunakan uji-t berpasangan yang akan digunakan dalam penelitian ini karena dengan menggunakan teknik analisis data uji-t maka dapat melihat hasil dua kelompok data memiliki perbedaan hasil akhir yang signifikan dengan salah satu kelasnya telah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media film (Kurniawan, 2018:261-262), uji-t ini dilakukan untuk melihat perbandingan rata-rata (*mean*) pada dua variabel yaitu, tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Setiap hasil tes akan dihitung nilai rata-rata, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, standar error, dan standar deviasi. perhitungan hasil uji-t ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

(Muhid, 2019)

Keterangan :

\bar{x}_1 : rata-rata (*mean*) sampel 1

\bar{x}_2 : rata-rata (*mean*) sampel 2

s_1 : simpangan baku sampel 1

s_2 : simpangan baku sampel 2

n_1 : varian sampel 1

n_2 : varian sampel 2

Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk proses perhitungannya. Teknik uji-t yang digunakan adalah *Paired Sample T Test* atau uji-t sampel berpasangan. Sebelumnya telah dilakukan uji korelasi dan uji statistik sampel, yang kemudian dilanjutkan dengan uji-t sampel berpasangan. (3) analisis hasil angket siswa.

Instrumen penelitian yang ada dalam penelitian ini berupa, (1) Lembar observasi, yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran, (2) Lembar tes, yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi cerita pendek. Lembar tes ini terbagi menjadi dua, yaitu lembar tes awal (*pretest*) dan lembar tes akhir (*posttest*) yang berisikan pertanyaan mengenai materi cerita pendek, (3) Lembar angket, yang digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita pendek dengan menggunakan media film Tare Zameen Paar mendapatkan respon yang baik atau tidak.

Selama proses pengambilan data, peneliti juga menggunakan lembar observasi yang akan dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2018)

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi aktivitas yang muncul

N : Jumlah Keseluruhan

Kemudian untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) pada setiap kriteria di angket respon, peneliti menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Mx : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$: Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan media film dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan cerita pendek akan dibahas pada bab ini. Data hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

1. Penerapan Media Film dalam Pembelajaran Penulisan Cerita Pendek.

Materi penulisan cerita pendek terdapat pada KD 3.6 dan 4.6 (Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018). Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada KD 4.6 yang berbunyi “Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan” dengan menggunakan media film. Pemilihan media film merupakan hasil dari survei siswa yang merasa bosan apabila selama kegiatan pembelajaran kurang didukung dengan media belajar yang menarik. Penggunaan teks yang terlalu panjang dalam penjelasan materi pembelajaran, akan berdampak pada kualitas belajar

siswa. Sebagai guru yang inovatif, kreatifitas dalam penyampaian materi harus terus dikembangkan. Penelitian ini berlangsung selama dua hari dengan 2 kali pertemuan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia Kamis, 03 Februari 2022 pukul 07.00-08.20, dan Sabtu, 5 Februari 2022 pukul 07.00-08.20.

Pertemuan pertama diisi dengan pengenalan, penjelasan tujuan belajar, melakukan sesi tanya jawab, dan pemberian motivasi belajar kepada siswa. Tahap selanjutnya adalah *pretest* yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan uraian kepada 32 siswa dengan arahan dan pendampingan oleh guru bahasa Indonesia kelas IX D untuk memberikan penjelasan mengenai materi cerita pendek. Setelah siswa menyelesaikan *pretest* yang diberikan arahan dan pendampingan, maka guru memberikan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama. Guru juga melakukan motivasi lagi sebelum pergantian mata pelajaran dan mengingatkan siswa untuk mempelajari ulang materi cerita pendek.

Pertemuan kedua dilakukan dengan mengulas kembali materi sudah disampaikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru memberikan ulasan materi secara lebih lengkap dan melakukan pengondisian kelas supaya siswa tetap fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. Setelah materi selesai diulas dan didiskusikan, tahap selanjutnya adalah guru memberikan *posttest* dan menampilkan film yang digunakan sebagai media belajar materi cerita pendek. Saat siswa mengerjakan tes, guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Saat pengerjaan tes selesai, siswa diberikan lembar angket untuk mengetahui hasil belajar yang diterima oleh siswa. Tahap terakhir, guru mengevaluasi hasil belajar siswa mengenai materi cerita pendek. Selama pembelajaran berlangsung, siswa mampu memberikan pendapatnya mengenai materi cerita pendek selama sesi diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut didukung dengan adanya lembar observasi guru dan siswa yang disajikan dalam bentuk Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Lembar Observasi Guru

| No | Uraian Kegiatan | Nilai | | | |
|----|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Guru memberikan motivasi dan memandu siswa untuk mengikuti pembelajaran | | | √ | |
| 2 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | √ | |
| 3 | Guru menyajikan informasi awal mengenai materi pembelajaran dan melakukan tanya jawab | | | | √ |
| 4 | Guru mengajak siswa mengaitkan materi belajar dengan materi | | √ | | |

| | bahan ajar terdahulu | | | | |
|--------------|---|--|--|-----------|---|
| 5 | Guru melakukan sesi diskusi bersama siswa mengenai materi belajar | | | √ | |
| 6 | Guru menyampaikan materi belajar dan melakukan pemusatan fokus siswa | | | | √ |
| 7 | Guru menyajikan media yang digunakan dan mengaitkan dengan materi belajar | | | √ | |
| 8 | Guru memberikan lembar tes mengenai materi belajar | | | √ | |
| 9 | Guru memantau dan membimbing siswa saat mengerjakan tes | | | √ | |
| 10 | Guru melakukan evaluasi hasil belajar | | | | √ |
| Total | | | | 32 | |

Keterangan :

1= kurang baik, 2= cukup baik, 3= baik, 4= sangat baik.

Dari 10 aspek yang terdapat pada tabel di atas, dilakukan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{32}{40} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan nilai total lembar observasi, guru diperoleh hasil 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media film memberikan dampak yang baik bagi guru untuk meningkatkan kualitas inovasi kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek.

Adapun lembar hasil observasi siswa selama pembelajaran berlangsung akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

| No | Uraian Kegiatan | Nilai | | | |
|--------------|--|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Siswa memberikan salam kepada guru | | | | √ |
| 2 | Siswa menyimak penjelasan dari guru | | | | √ |
| 3 | Siswa melakukan diskusi dengan guru | | √ | | |
| 4 | Siswa menyimak materi yang diberikan oleh guru | | | √ | |
| 5 | Siswa aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan | | | √ | |
| 6 | Siswa mengamati media yang disajikan oleh guru | | | | √ |
| 7 | Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru | | | √ | |
| 8 | Siswa tertib dan fokus selama mengerjakan tes | | | | √ |
| 9 | Siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan guru | | | √ | |
| 10 | Siswa memperhatikan evaluasi hasil belajar oleh guru | | | √ | |
| Total | | 33 | | | |

Tabel 2 Lembar Observasi Siswa

Keterangan :

1= kurang baik, 2= cukup baik, 3= baik, 4= sangat baik.

Dari 10 aspek yang terdapat pada tabel di atas, dilakukan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{33}{40} \times 100\% \\
 &= 82,5\%
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan nilai total lembar observasi siswa diperoleh hasil 82,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media film memberikan dampak yang baik bagi siswa selama proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar dan memberikan dampak peningkatan penguangan ide dalam karya tulis berupa cerita pendek.

2. Efektivitas Media Film dalam Proses Pembelajaran Penulisan Cerita Pendek.

Efektifitas tersebut diperoleh dari hasil perbandingan nilai yang didapatkan melalui *pretest* dan *posttest*. Dalam pembelajaran penulisan cerpen dengan media film dapat diamati hasil dari kegiatan belajar dengan menggunakan nilai hasil *pretest* dan *posttest* yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Nilai *pretest* merupakan nilai yang diperoleh sebelum perlakuan, sedangkan nilai *posttest* merupakan nilai yang diperoleh setelah diterapkan perlakuan. Hasil belajar siswa sebelum

dan sesudah telah merekapkan media film sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada

Tabel 3.

| No | Nama | Pretest | Posttest |
|----|------|---------|----------|
| 1 | ARN | 70 | 82 |
| 2 | AT | 53 | 76 |
| 3 | ARP | 68 | 80 |
| 4 | ANF | 68 | 79 |
| 5 | ARR | 72 | 82 |
| 6 | AK | 60 | 78 |
| 7 | ADS | 65 | 80 |
| 8 | AFA | 70 | 78 |
| 9 | DAF | 75 | 83 |
| 10 | EP | 75 | 85 |
| 11 | FNH | 65 | 75 |
| 12 | GAF | 60 | 79 |
| 13 | ISW | 55 | 68 |
| 14 | KBP | 76 | 84 |
| 15 | KW | 78 | 86 |
| 16 | KNB | 80 | 88 |
| 17 | LKS | 77 | 85 |
| 18 | MAP | 70 | 79 |
| 19 | MKM | 65 | 76 |
| 20 | MSA | 50 | 68 |
| 21 | MFS | 55 | 65 |
| 22 | MFA | 72 | 79 |
| 23 | MIS | 62 | 72 |
| 24 | MZA | 60 | 70 |
| 25 | NA | 55 | 69 |
| 26 | NKA | 68 | 77 |
| 27 | PSR | 71 | 80 |
| 28 | RDR | 58 | 69 |
| 29 | ST | 60 | 71 |
| 30 | UFF | 71 | 82 |
| 31 | VRY | 60 | 79 |
| 32 | YHS | 68 | 80 |

Tabel 3 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Dari tabel di atas, penulis menjabarkan data yang diperoleh secara statistik deskriptif dengan menggunakan

aplikasi SPSS versi 26. Statistik deskriptif data dapat dilihat pada tabel berikut.

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|---------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
| Pretest | 32 | 30 | 50 | 80 | 66,10 | 7,951 | 63,226 |
| Posttest | 32 | 23 | 65 | 88 | 77,63 | 5,917 | 35,016 |
| Total (Grand) | 32 | | | | | | |

Tabel 4. Data Statistik Deskriptif

Penjelasan mengenai Tabel 4 dimulai dari sisi paling kiri. kolom N merupakan jumlah dari data. Pada tabel tersebut, jumlah masing-masing N *pretest* dan *posttest* adalah 32. Kolom kedua yaitu kolom *range* (rentang nilai) yang diperoleh dari nilai maksimal dikurangi nilai minimal pada masing-masing nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan tabel, *range pretest* 30, sedangkan *range posttest* 23. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rentang nilai *pretest* lebih lebar atau menyebar dibandingkan dengan rentang nilai *posttest*.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa nilai siswa sebelum diberi perlakuan, paling rendah adalah 50 dan yang paling tinggi adalah 80. Apabila dibandingkan dengan sesudah diberi perlakuan, nilai terendah siswa adalah 65 dan yang paling tinggi adalah 88. Maka dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan nilai yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan penerapan media belajar.

Dari tabel di atas menunjukkan adanya *mean* atau nilai rata-rata. *Mean pretest* yaitu 66, sedangkan *mean posttest* adalah 77,63. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai secara menyeluruh setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media film. Kemudian terdapat kolom *std. deviation* (standar deviasi). Kolom ini menunjukkan sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata populasi. Standar deviasi *pretest* adalah 7.951, sedangkan standar deviasi *posttest* adalah 5.917. kolom yang terakhir adalah *variance* (variasi) yang merupakan nilai kuadrat dari kolom standar deviasi. variasi *pretest* adalah sebesar 63.226, sedangkan *posttest* adalah sebesar 35.016.

Dalam penelitian ini menggunakan uji-t sampel berpasangan yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi cerita pendek saat sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran berupa film pada siswa kelas IX D SMPN 1 Puri. Uji-t sampel berpasangan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari uji-t sampel *pretest* dan

posttest disajikan pada tabel berikut.

| Paired Difference | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | t-Statistic | Sig. (2-tailed) |
|--------------------|--------|----------------|-----------------|-------------|-----------------|
| Posttest - Pretest | 11.526 | 6.615 | 1.150 | 16.756 | .000 |

Tabel 5 Uji T Sampel Berpasangan

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa $\text{sig} = 0.000 < 0.05$. Kemudian diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 16.756$ dan $t_{\text{tabel}} = 1.69552$, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Jadi, berdasarkan uji-t sampel berpasangan yang telah dilakukan dapat diartikan bahwa, penggunaan media film Tare Zameen Paar efektif digunakan dalam penulisan cerita pendek kelas IX D SMP Negeri 1 Puri.

3. Respon Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Media Film.

Setelah dilakukan proses pembelajaran penulisan cerita pendek dengan menggunakan media film, peneliti menggunakan angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

| No | Pertanyaan | Respon | | Hasil | |
|----|---|--------|-------|-------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran membosankan? | 32 | 0 | 100% | 0 |
| 2 | Apakah media film yang digunakan dalam pembelajaran penulisan cerpen menarik? | 29 | 3 | 91% | 9% |
| 3 | Apakah media film bisa memberikan ide dalam penulisan cerpen? | 30 | 2 | 94% | 6% |
| 4 | Saya merasa kesulitan untuk menulis cerpen tanpa ada media yang memotivasi | 32 | 0 | 100% | 0% |
| 5 | Penggunaan media film sangat berpengaruh dalam kualitas belajar menulis cerpen. | 27 | 5 | 84% | 16% |
| 6 | Pembelajaran menulis cerpen lebih mudah dilakukan dengan media film | 28 | 4 | 88% | 12% |
| 7 | Film adalah media baru bagi saya dalam pembelajaran menulis cerpen | 32 | 0 | 100% | 0% |
| 8 | Media yang ditayangkan memiliki banyak nilai moral | 29 | 3 | 91% | 9% |
| 9 | Guru melakukan pembelajaran inovatif dengan media baru dalam penulisan cerpen | 30 | 2 | 94% | 6% |
| 10 | Media film memudahkan saya dalam menulis cerpen | 26 | 6 | 81% | 19% |

Tabel 6 Respon Siswa Setelah Proses Pembelajaran Penulisan Cerita Pendek dengan Media Film Tare Zameen Paar

Dari tabel di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran penulisan

cerita pendek dengan film yang digunakan sebagai media pendukung di SMPN 1 Puri. Data keseluruhan angket respon siswa diperoleh dari kelas IX D dengan jumlah 32 responden yang menjawab 10 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu, “Ya” dan “Tidak”. Dengan rata-rata pemerolehan jawaban “Ya” sebanyak 92,3% dan “Tidak” sebanyak 7,7% dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut.

Hasil respon dengan jawaban “Ya”

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\ &= \frac{923\%}{10} \times 100\% \\ &= 92,3\% \end{aligned}$$

Hasil respon dengan jawaban “Tidak”

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\ &= \frac{77\%}{10} \times 100\% \\ &= 7,7\% \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penulisan cerita pendek dengan menggunakan media film mendapatkan respon yang positif dari siswa. Penggunaan media sebagai bagian dari pembelajaran inovatif juga memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media film dalam pembelajaran cerita pendek berjalan baik dan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi siswa sebesar 82,5% dengan kategori sangat baik, dan hasil persentase observasi guru sebesar 80% dengan kategori baik.
2. Penerapan media dalam pembelajaran terkhusus bahasa Indonesia memiliki tingkat efektifitas tinggi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dan berhasil meningkatkan kualitas belajar yang baik, sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa bisa maksimal, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh setelah perlakuan yaitu 77,63. Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai sebelum perlakuan yaitu 66. Dengan hasil perhitungan uji-t sampel berpasangan $\text{sig} = 0.000 < 0.05$. Selanjutnya diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 16.756$ dan $t_{\text{tabel}} 1.69552$, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

3. Respon siswa terhadap pembelajaran yang diperoleh dari kelas IX D dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pemerolehan jawaban “Ya” sebanyak 92,3% dan “Tidak” sebanyak 7,7%.

Saran

Adapun hasil yang belum dimunculkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media yang masih menggunakan film India, dan proses penelitian yang relatif singkat dengan pemberian *treatment* yang kurang maksimal karena terbatasnya waktu. Sehingga saran yang bisa disampaikan dalam pelaksanaan penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya dengan memperhatikan, pertama adalah pemilihan media yang lebih inovatif. Kedua, penerapan media belajar dengan pemberian *treatment* dalam waktu yang dirasa cukup bisa menjadi pilihan untuk melakukan pengajaran bahasa, karena pembelajaran inovatif sangat perlu diterapkan di era modernisasi. Ketiga, guru dapat melakukan pembaruan terhadap media sesuai dengan perkembangan teknologi yang digunakan dengan subjek dan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Hurdi. 2015. *Penggunaan Media Gambar pada Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram*. Jurnal Kependidikan: Volume 4 (1). 41-47. e-ISSN: 2442-7667.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Edwar, Muhammad & Patrikha, D., Finisica. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hamdani, Drs., M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKKD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, A. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhid, Abdul. 2019. *Analisis Stastisik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Siswantini, Lucia, dkk. 2021. *Keefektifan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Penulisan Cerita Pendek Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 5 SDN Se Gugus Suryo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jurnal Pendidikan Multidisipliner: Volume 1 (1). 148-15, Januari 2021.
- Subakti, Hani. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Model Mind Mapping pada Siswa Kelas XI SMKN 11 Samarinda Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Jurnal BASA TAKA: Vol. 2, No 2, Desember 2019.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

